

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidikan adalah menciptakan berbagai perubahan pada berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu sasaran, yang merupakan hal penting dan menentukan nasib seseorang. Segala bentuk perbaikan dan pembinaan individu maupun masyarakat pastilah melalui pendidikan.¹

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Salah satu hal yang dikembangkan dalam pengertian pendidikan di atas ialah keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Keterampilan diperlukan dalam suatu penilaian terhadap hasil belajar siswa guna menyelaraskan dengan materi pelajaran yang telah didapatkan. Oleh karena itu, keterampilan sangat menunjang dalam pembelajaran. Adapun keterampilan yang dimaksud dan ingin diteliti oleh penulis ialah keterampilan mengenai ibadah shalat.

¹ Ali Qaimi, *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 132.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

Shalat adalah salah satu sarana ibadah yang sangat dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Rasa dekat seorang hamba kepada Allah SWT, sebagai Pencipta alam semesta akan memberikan rasa tenang dan damai di dalam dirinya, karena ia yakin bahwa Allah SWT adalah tempat segala makhluk bergantung. Untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Zat Yang Mahasuci, tentunya seorang hamba harus menempuh jalan dan tata cara yang telah ditentukan oleh-Nya, yaitu dengan beribadah kepada-Nya, terutama melalui ibadah shalat.³

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Dengan demikian setiap orang yang mengaku beragama Islam (setelah mengucapkan dua kalimat syahadat), wajib mendirikan shalat.⁴ Kita sebagai hamba Allah diperintahkan untuk melaksanakan dan mendirikan shalat sebagaimana yang telah tertera di dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 43,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita para hamba-Nya untuk melaksanakan dan mendirikan shalat. Ketika seseorang melaksanakan shalat sangat diperlukan yang namanya pengetahuan tentang shalat itu sendiri dan juga keterampilan dalam

³ Bisri M. djaelani, *Kesempurnaan Shalat Menghadirkan Hati dan Kekusyukan*, (Yogyakarta: Santusa, 2008), h. 8-9.

⁴ Syamsul Rijal Hamid, *Fiqh Sunnah Seputar Masalah Sholat*, (Bogor: Cahaya Salam, 2009), h. 101.

melaksanakannya, agar shalat yang kita laksanakan sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Tempat pertama seseorang memperoleh pendidikan serta pengetahuan ialah keluarga, dan tempat keduanya yaitu sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan dan juga tempat untuk seseorang memperoleh pengetahuan dan menggali keterampilan. Keterampilan dalam semua bidang digali termasuk keterampilan dalam melaksanakan shalat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah umum dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah terbatas, bukan hanya terbatas pada jam pelajarannya saja tetapi materinya pun terbatas. Terlebih lagi materi tentang shalat hanya sedikit dibahas, sebab materi Pendidikan Agama Islam di SMP tidak hanya di khususkan untuk mempelajari tentang fikih khususnya shalat, namun juga untuk mempelajari materi lain seperti aqidah, akhlak, qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan islam.

Selain hal tersebut diatas, usia anak SMP kelas VII pun juga masih sangat muda dan pelajaran yang diterimanya di Sekolah Dasar (SD) sebelumnya juga masih sangat sedikit. Sehingga memungkinkan untuk mereka kurang terampil dalam melaksanakan ibadah shalat, baik gerakan-gerakan shalat maupun bacaannya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui keterampilan shalat siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dari uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai keterampilan shalat bagi siswa khususnya kelas VII di SMP Nahdlatul

Ulama. Dan penulis akan menuangkan penelitian tersebut dengan judul *“Keterampilan Shalat bagi Siswa Kelas VII Di SMP Nahdlatul Ulama”*.

B. Definisi Operasional

1. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan yang dimaksud oleh penulis ialah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan shalat.
2. Shalat adalah suatu tindak ibadah disertai bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai syarat-syarat dan rukun-rukunnya.⁵ Shalat yang dimaksud oleh penulis ialah sebagaimana pengertian yang telah dikemukakan.
3. Siswa kelas VII yang dimaksud oleh penulis adalah siswa yang baru masuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Setelah penulis mengemukakan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul *“Keterampilan Shalat bagi Siswa Kelas VII Di SMP Nahdlatul Ulama”* ialah kecakapan dalam melaksanakan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama?

⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Fiqh Sunnah Seputar Masalah Sholat*, (Bogor: Cahaya Salam, 2009), h. 101.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama.

E. Signifikansi Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama.
2. Sebagai tambahan khazanah di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan data pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.

F. Alasan Memilih Judul

1. Karena shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah swt., dan merupakan amalan pertama kali yang akan dihisab pada hari kiamat. Sehingga penting sekali untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan shalat.

2. Mengingat kurangnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan, ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penulis, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maimunah dengan judul “*Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”. Pokok pembahasan yang ada dalam penelitian tersebut adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana dengan baik. Dilaksanakan melalui shalat zuhur berjamaah dilihat dari kualitasnya yaitu: rukun-rukun shalat dan penyebutan bacaan shalat. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah faktor intern dan faktor ekstern.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kartasiah dengan judul “*Peningkatan Praktik Shalat Fardhu Melalui Pemberian Reward dan Punishment Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Cempaka Putih Banjarmasin Tengah*”. Pokok pembahasan yang ada dalam penelitian tersebut adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran fiqih dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan praktik shalat fardhu di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Cempaka Putih Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah setelah pembelajaran dilaksanakan dengan strategi pemberian *reward* dan *punishment* dalam rangka meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih diperoleh hasil sebagai berikut: kegiatan guru dalam pembelajaran berjalan efektif dengan presentasi rata-rata siklus I sebesar 92% dan siklus II mencapai 100%, rata-rata keseluruhan adalah 97%. Kemampuan praktik shalat fardhu siswa mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata nilai cukup baik dan pada siklus II dengan rata-rata nilai baik. Hal ini sudah memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum fiqih.
3. Skripsi yang ditulis oleh Salasiah dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Reward dan Punishment Siswa Kelas III SD Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru*”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus melalui metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dalam upaya meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat siswa kelas III SDN Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan shalat, hal ini dapat dilihat dari: 1) Aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus 1 pertemuan 1 dari 66,67% meningkat menjadi 77,78% pada pertemuan 2, kemudian meningkat lagi 81,48% pada siklus 2 pertemuan 3 lalu terus meningkat menjadi 100% pada siklus 2 pertemuan 4; 2) Aktivitas siswa juga meningkat, pada siklus 1 pertemuan 1 keaktifan siswa dipersentasikan sebesar 68,57% dikatakan cukup aktif karena hanya ada 3 aspek aktivitas siswa dari 7 aspek yang termasuk kategori aktif. Pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 71,43%, ada 4 aspek yang termasuk aktif. Pertemuan 3 siklus 1 persentasi sebesar 74,29%, ada 5 aspek yang termasuk aktif dan pada pertemuan 4 siklus 2 sebesar 80%, semua aspek yakni 7 aspek termasuk kategori aktif; 3) meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar yakni siklus pertama rata-rata nilai tercapai 7,06 dan siklus kedua meningkat menjadi rata-rata nilai tercapai 7,58.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini penulis buat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang pengertian keterampilan shalat, rukun-rukun shalat, dan sunah-sunah shalat.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam skripsi ini.